

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DAN INDIKATOR KEBANGKRUTAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI ROKOK DI BURSA EFEK INDONESIA

Fransiska Wahyu Lestari¹, Nela Sagita Dewi²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontar Bandar Lampung

e-mail: fransistary@gmail.com

ABSTRACT

One way that companies can do to keep the company survive, namely by analyzing the company's financial statements, which aims to determine the state and financial development of the company from year to year. The author conducted a study on tobacco industry companies listed on the stock exchanges of Indonesia.

The method used by researchers in researching this research is by case study method with data analysis technique using financial ratio method to know the cigarette company's financial position in Indonesia stock exchange, and bankruptcy method of altman z-score model to know the company's sustainability whether bankruptcy or no.

From the results of analysis conducted by researchers, showed that of the four tobacco companies listed on the stock exchanges of Indonesia period 2013 to 2015 the financial position of PT. HM Sampoerna, Tbk which has good financial performance, and on bankruptcy indicator of PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk which is categorized as bankrupt. Thus, the company is expected to improve itself by knowing the weaknesses that exist and can immediately make improvements in order to obtain better results in the coming year.

Keywords: Financial Statement, Financial Ratios, Bankruptcy Indicators

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pendahuluan

Pentingnya dalam menganalisis suatu laporan keuangan secara menyeluruh adalah untuk melihat perbandingan saldo-saldo yang dipandang berkaitan, yang dapat mencerminkan posisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut seperti bagaimana likuiditas keuangan perusahaan tersebut, kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi utangnya serta kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dan hal lainnya, baik itu merupakan suatu kemajuan ataupun suatu kemunduran. Perbandingan inilah yang lebih dikenal dengan istilah rasio. Dalam penulisan skripsi ini dipergunakan data dari tahun-tahun sebelumnya sebagai bahan perbandingan.

Industri rokok merupakan salah satu industri yang memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian negara Indonesia. Pada kurun waktu 2005-2008, tercatat industri rokok telah mengalami pertumbuhan sebesar

17,53%. Rokok merupakan barang konsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia, dengan sekitar 177 juta orang dari 270 juta penduduk Indonesia adalah penghisap rokok. Jumlah batang rokok yang terjual di tahun 2009 mencapai lebih dari 200 miliar batang. Hal ini menjadikan industri rokok berpotensi sangat besar untuk berkembang.

Gerakan kampanye anti rokok yang sering dilakukan oleh pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) karena rokok diyakini memiliki pengaruh buruk terhadap kesehatan manusia memiliki pengaruh yang negatif terhadap perkembangan industri rokok. Gerakan kampanye tersebut membatasi dan menghambat gerakan industri rokok untuk berkembang.

Di Negara-negara berkembang sering kali menggunakan utang sebagai modal penggerak kinerja perusahaannya. Namun disisi lain apabila pemanfaatan utang tidak dilakukan secara efisien, maka hal ini dapat

menjerumuskan perusahaan dalam belenggu lilitan utang atau perusahaan tersebut dapat mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) dan bahkan dapat juga mengalami kebangkrutan. Menurut pendapat Bambang Riyanto (2010 : 315) faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan sebuah perusahaan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut :

Faktor internal adalah kegagalan yang ditimbulkan oleh perusahaan itu sendiri, yang dikarenakan adanya beban yang terlalu besar sehingga memberikan beban yang berat bagi perusahaan, lambatnya pengumpulan piutang atau *bad-dabts*. Adanya kesalahan dari para pendiri perusahaan dalam menentukan tempat kedudukan perusahaan, dan penentuan produk yang dihasilkan, serta kurang baiknya struktur organisasi perusahaan.

Faktor eksternal adalah kegagalan perusahaan yang timbul dari luar perusahaan dan berada diluar kekuasaan atau kontrol dari pimpinan perusahaan. Adanya pesaing yang hebat berkurangnya permintaan atau kebutuhan terhadap produk dan jasa yang dihasilkan, serta menurunnya harga-harga dan lain sebagainya.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana posisi keuangan perusahaan Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis rasio keuangan ?
2. Bagaimana kelangsungan perusahaan Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis kebangkrutan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2015 berdasarkan analisis rasio keuangan.
2. Untuk mengetahui kelangsungan usaha perusahaan Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis kebangkrutan (dengan menggunakan model *Altman Z-score*).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saan tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca, Laporan Laba/Rugi atau Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Bagi para analis, Laporan Keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Munawir, 2004).

a. Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan terdiri dari :

- 1) Neraca, 2) Laporan Laba Rugi 3) Laporan Perubahan Posisi Keuangan 3) Catatan dan Laporan Lain sebagai Penjelasan Bagi Laporan Keuangan

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

2. Rasio Keuangan

a. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

1) Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Rahardjo (2007 : 104) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

- a) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b) Rasio Solvabilitas (*leverage* atau *solvency ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Rasio Aktivitas (*activity ratios*), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
- d) Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas (*profitability ratios*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.
- e) Rasio Nilai Pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio ini mampu member pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

3. Analisis Indikator Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya atau dapat diartikan juga kebangkrutan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

Ada beberapa indikator yang menjadi prediksi kebangkrutan perusahaan. Salah satu sumbernya adalah analisis aliran kas untuk saat ini atau untuk masa mendatang dan analisis strategi perusahaan. Sumber lain adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dipakai untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

4. Analisis Kebangkrutan

a) Model *Altman z-score*

Model Altman merupakan satu model persamaan analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan melalui lima jenis rasio keuangan yaitu (1) rasio modal kerja terhadap total aktiva, (2) rasio saldo laba terhadap total aktiva, (3) rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva, (4) rasio nilai pasar saham

terhadap nilai buku total hutang, dan (5) rasio penjualan terhadap total aktiva.

Dari hasil studinya, Almant memperoleh model prediksi *multiple discriminant analysis Z(Zeta)* yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana:

Z = nilai Z-score

X₁ = *working capital/total asset ratio*

X₂ = *retained earnings/total asset ratio*

X₃ = *earnings before interest and taxes/total asset ratio*

X₄ = *market capitalization/book value of debt ratio*

X₅ = *sales/total asset ratio*

2.2 Hipotesis

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Diduga bahwa rasio keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan.

hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Ha.2: Diduga bahwa rasio model z-score berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi kebangkrutan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dan metode yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan metode penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan situs www.idx.co.id yang berfokus pada perusahaan rokok. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Juni 2017.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi Industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan lengkap tahun 2013 sampai

2015 adalah sebanyak 4 emiten. Teknik pengambilan sampling jenuh (sensus) yang merupakan teknik penentuan sampel bila

semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 1
Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	GGRM	PT Gudang Garam, Tbk
2.	HMSP	PT H M Sampoerna, Tbk
3.	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk
4.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)

3.3 Teknik Analisa Data

Teknik-teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah :

1. Rasio-rasio Keuangan

(a) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

- (1) Rasio Lancar (*Current Ratio*), dengan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- (2) Rasio Kas (*Cash Ratio*), dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + efek (saham)}}{\text{Hutang lancar}}$$

(b) Rasio Manajemen Utang (*solvability Ratio*)

- (1) Rasio Hutang terhadap ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*), dengan rumus :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}}$$

- (2) Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Assets Ratio*), dengan rumus :

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- (3) Rasio Laba terhadap Beban Bunga (*Times Interest Earned Ratio*), dengan rumus :

Laba Sebelum Bunga & Pajak (EBIT)

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

(c) Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

- (1) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- (2) Rasio pengembalian atas total aktiva (*Return on Assets*), dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- (3) Rasio pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(d) Rasio Aktivitas

- (1) Rasio Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*), dengan rumus :

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

- (2) Rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*), dengan rumus :

$$\text{Rasio perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja (aktiva lancar - Hutang Lancar)}}$$

Setelah mendapatkan hasil dari rumus diatas, maka penulis akan membandingkan analisis laporan keuangan ke-empat perusahaan rokok yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan standar rata-rata

industri perusahaan rokok yang telah penulis teliti.

2. Model *altman* Z-score

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

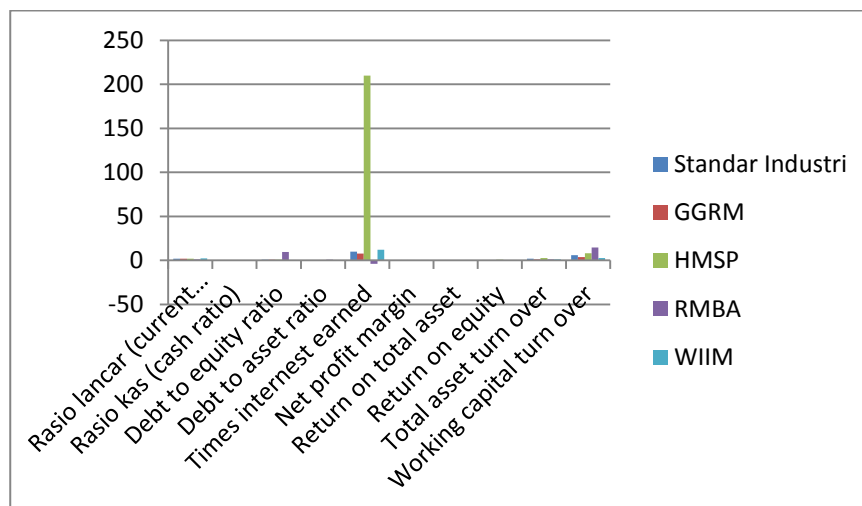
IV. ANALISIS DATA

4.1 Analisis data

1) Analisis Laporan keuangan

Grafik 1

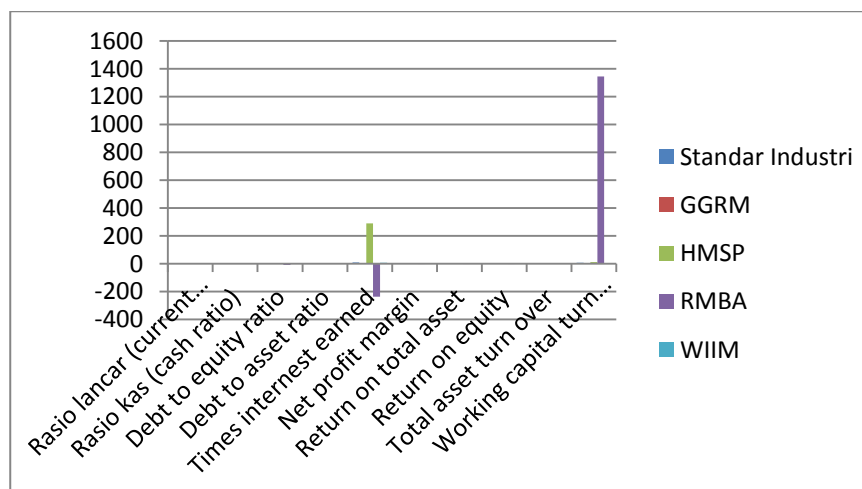
Perbandingan antara standar rasio keuangan dan hasil rasio keuangan tahun 2013



Sumber data diolah

Grafik 2

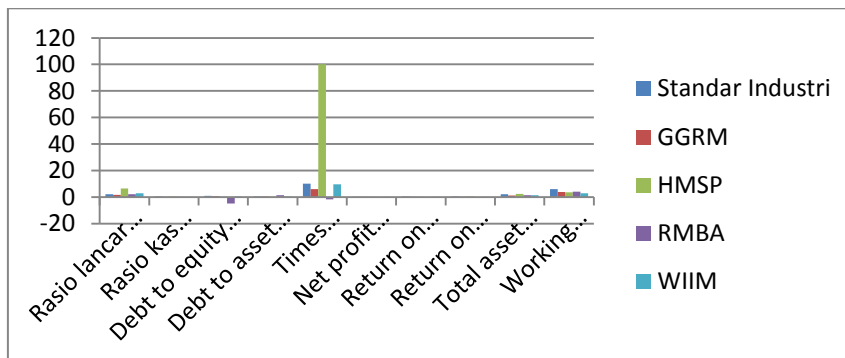
Perbandingan antara standar rasio keuangan dan hasil rasio keuangan tahun 2014



Sumber data diolah

Grafik 3

Perbandingan antara standar rasio keuangan dan hasil rasio keuangan tahun 2015



Sumber data diolah

2) Indikator Kebangkrutan

Tabel 1

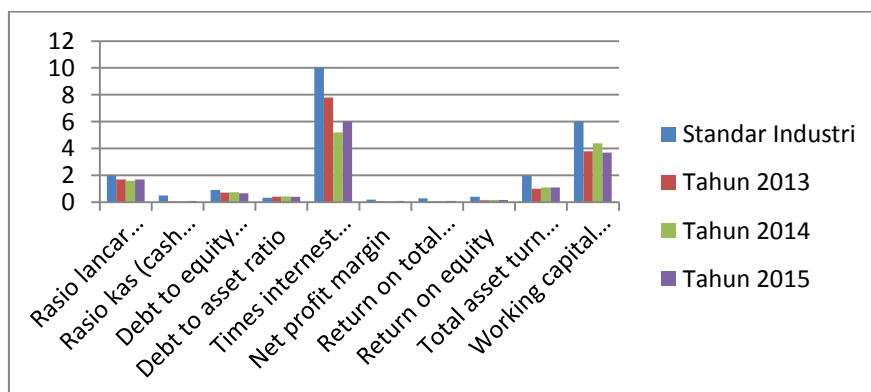
Hasil Indikator Kebangkrutan Tahun 2013-2015

KODE EMITEN	TAHUN	Z-SCORE	KETERANGAN
GGRM (PT. Gudang Garam, Tbk)	2013	3,33	<i>Non-Bankrupt</i>
	2014	3,69	<i>Non-Bankrupt</i>
	2015	3,57	<i>Non-Bankrupt</i>
HMSP (PT. HM Sampoerna, Tbk)	2013	5,21	<i>Non-Bankrupt</i>
	2014	5,06	<i>Non-Bankrupt</i>
	2015	5,51	<i>Non-Bankrupt</i>
RMBA (PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk)	2013	1,14	<i>Bankrupt</i>
	2014	0,94	<i>Bankrupt</i>
	2015	1,3	<i>Grey Area</i>
WIIM (PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk)	2013	3,59	<i>Non-Bankrupt</i>
	2014	3,22	<i>Non-Bankrupt</i>
	2015	3,29	<i>Non-Bankrupt</i>

Sumber data diolah

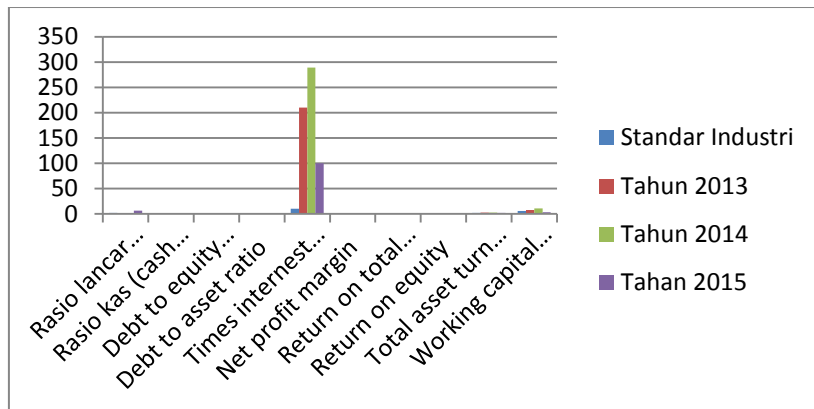
Grafik 4

Standar Rasio Keuangan dan Hasil Analisis Rasio Keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk periode 2013 sampai 2015



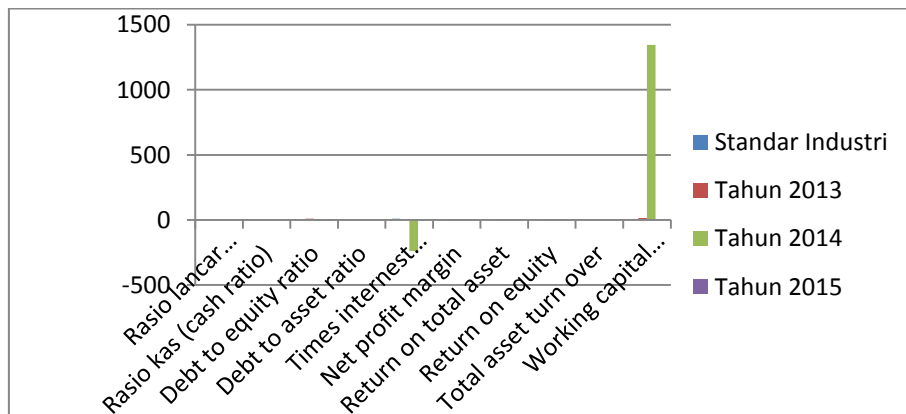
Sumber data diolah

Grafik 5
Standar Rasio Keuangan dan Hasil Analisis Rasio Keuangan pada PT.H.M Sampoerna, Tbk periode 2013 sampai 2015



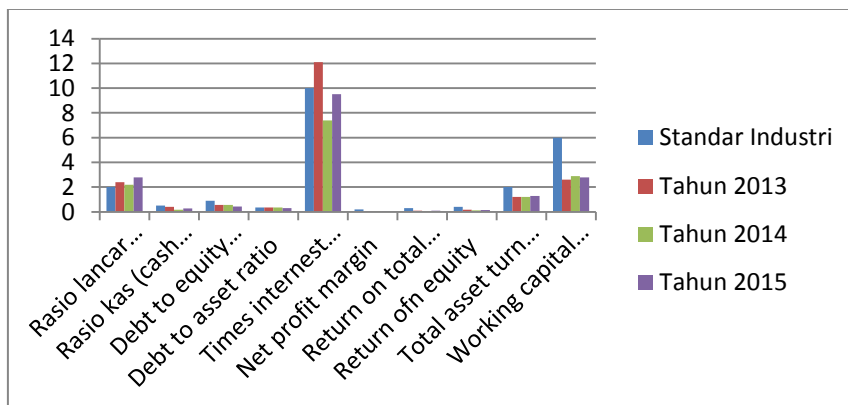
Sumber data diolah

Grafik 6
Standar Rasio Keuangan dan Hasil Analisis Rasio Keuangan pada PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk periode 2013 sampai 2015



Sumber data diolah

Grafik 7
Standar Rasio Keuangan dan Hasil Analisis Rasio Keuangan pada PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk periode 2013 sampai 2015



Sumber data diolah

- 3) Analisis Indikator Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score
Fungsi diskriminan Z (Zeta) yang ditemukan Edward I. Altman adalah :

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

a. Model Altman Z-score PT Gudang garam 2013-2015

(dalam jutaan rupiah)

Dari perhitungan diatas, maka diperoleh hasil dari nilai X1, X2, X3, X4, dan X5, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Nilai X1, X2, X3, X4, X5

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5
2013	0,285787	0	0,11692	3,77983	1,09189
2014	0,253278	0	0,12374	4,65310	1,11937
2015	0,291681	0	0,13598	4,15040	1,10802

Sumber data diolah

Perhitungan untuk mencari Z (Z-score) adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Z-Score
 $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$

Tahun	1,2 X1	1,4 X2	3,3 X3	0,4 X4	1,0 X5	Z
2013	0,34294	0	0,38583	1,51193	1,09189	3,33260
2014	0,30393	0	0,40834	1,86124	1,11937	3,69288
2015	0,35002	0	0,44872	1,66016	1,10802	3,56693

Sumber data diolah

- b. Model Altman Z-score PT. HM Sampoerna Tbk 2013-2015**
(dalam jutaan rupiah)

Dari perhitungan diata, maka diperoleh hasil dari nilai X1, X2, X3, X4, dan X5, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Nilai X1, X2, X3, X4, X5

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5
2013	0,332938339	0	0,529462688	0,825685444	2,737687229
2014	0,252893752	0	0,483368375	0,808715274	2,84314122
2015	0,664777025	0	0,366545083	2,918301804	2,34326781

Sumber data diolah

Perhitungan untuk mencari Z (Z-score) adalah sebagai berikut:

Tabel 5
 Hasil Z-Score
 $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$

Tahun	1,2 X1	1,4 X2	3,3 X3	0,4 X4	1,0 X5	Z
2013	0,3995	0	1,7472	0,3303	2,7377	5,2147
2014	0,3035	0	1,5951	0,3235	2,8431	5,0652
2015	0,7977	0	1,2096	1,1673	2,3433	5,5179

Sumber data diolah

c. Model Altman Z-score PT Bentoel Internasional Investama Tbk 2013-2015

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh hasil dari nilai X1, X2, X3, X4, dan X5, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6
 Hasil Nilai X1, X2, X3, X4, X5

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5
2013	0,09090	0	-0,14243	0,43353	1,32946
2014	0,00102	0	-0,17031	0,32323	1,37467
2015	0,32742	0	-0,15304	0,23346	1,32738

Sumber data diolah

Perhitungan untuk mencari Z (Z-score) adalah sebagai berikut:

Table 7
 Hasil Z-Score
 $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$

Tahun	1,2 X1	1,4 X2	3,3 X3	0,4 X4	1,0 X5	Z
2013	0,109	0	-0,470	0,173	1,329	1,142
2014	0,001	0	-0,562	0,129	1,375	0,943
2015	0,393	0	-0,505	0,093	1,327	1,309

Sumber data diolah

1. Model Altman Z-score PT. Wismilak Inti Makmur Tbk 2013-2015

Tabel 8
 Hasil Nilai X1, X2, X3, X4, X5

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5
2013	0,480776349	0,00162732	0,1424879	3,142877852	1,292113629
2014	0,420337759	0,00150048	0,112192	2,74288169	1,246547852
2015	0,481945656	0,00148954	0,1325411	2,263072528	1,3699408

Sumber data diolah

Perhitungan untuk mencari Z (Z-score) adalah sebagai berikut:

Table 9
 Hasil Z-Score
 $Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$

Tahun	1,2 X1	1,4 X2	3,3 X3	0,4 X4	1,0 X5	Z
2013	0,5769	0,0023	0,4702	1,2572	1,2921	3,5987
2014	0,5044	0,0021	0,3702	1,0972	1,2465	3,2204
2015	0,5783	0,0021	0,4374	0,9052	1,3699	3,2930

Sumber data diolah

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Untuk Posisi Keuangan Perusahaan Dilihat Dari Periode 2013 Sampai 2015 Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan

Pada Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas dan Solvabilitas posisi keuangan dilihat dari tahun 2013 sampai dengan 2015 berada dibawah standar rasio keuangan menurut Kasmir dan dikatakan kurang baik.

2. Untuk Kelangsungan Perusahaan Berdasarkan Analisa Indikator Kebangkrutan

Dengan menggunakan metode Altman Z-Score untuk menganalisa indikator kebangkrutan, maka diperoleh kesimpulan sebagai Sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.

5.2 Saran

Tingkatkan penjualan dan perhatikan perputaran aktiva dalam perusahaan. Dan bila dilihat dari indikator kebangkrutan dengan model altman posisi perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berada pada wilayah *non-bankrupt*, yang dapat dipastikan perusahaan sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan dan Kuniarsih. 2000. "Analisis Tingkat Kesehatan untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan dengan Pendekatan Altman". JAAI Volume 4 No. 2: 137-142.
- Altman, Edward I. 2000. "Predicting Financial Distress Of Companies: Revisiting The Z-Score And Zeta Models". *Journal of Banking & Finance*.
- Hanafi, Mahmud M. 2016. "Analisis Laporan Keuangan". UPP STIM YKPN

Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. "Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan". Jakarta: Salemba Empat.

http://henisfr.blogspot.co.id/2015/11/manajemen-pemasaran-pt-gudang-garam-tbk_20.html

[http://fauziah-](http://fauziah-youngentrepreneur.blogspot.co.id/2010/12/hasil-analisis-laporan-keuangan-pt-hm.html)

[youngentrepreneur.blogspot.co.id/2010/12/hasil-analisis-laporan-keuangan-pt-hm.html](http://fauziah-youngentrepreneur.blogspot.co.id/2010/12/hasil-analisis-laporan-keuangan-pt-hm.html)

Irawati Susan, 2005, "Manajemen Keuangan". Pustaka, Bandung

Irham, Fahmi. 2011. "Analisis Kinerja Keuangan". Bandung: Alfabeta

Irham, Fahmi. 2014. "Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal". Jakarta: Mitra Wacana Media.

Kasmir, 2008, "Analisis Laporan Keuangan", Rajawali Pers, Jakarta.

Kamaludin dan Rini Indriani. 2012. "Manajemen keuangan". Bandung: CV. Mandar Maju.

Kasmir, 2015. "Pengantar Manajemen Keuangan". Jakarta: Prenadamedia Group.

Lesmana, Rico dan Rudy Surjanto. 2003. "Financial Performance Analyzing". Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Munawir. 2014. "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta. Liberty.

Pangestuti, Winda. 2014. "Analisis Nilai Potensi Kebangkrutan dengan Model Altman periode 2002-2013 (Studi Kasus pada Perusahaan Blackberry)". Bandar Lampung: Perpustakaan Universitas Lampung.

Riyanto, Bambang. 2010. "Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan". Yogyakarta: BPFE-UGM

- Rahardjo, Budi, 2007. *"Keuangan dan Akuntansi"*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rodini, Ahmad dan HERNI ALI HT. 2010. *"Manajemen Keuangan"*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma. 2014. *JURNAL Akuntansi & Keuangan. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT. BUDI Satria WAHANA MOTOR"*. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Supangkat, Harry. 2005. *"Buku Panduan Direktur Keuangan"*. Jakarta: Salemba Empat
- Said, Amril M. (2002). *"Analisis Pembuktian Laporan Keuangan dan Penyajian Laporan Keuangan"*. Jakarta: Djambatan
- Sawir, Agnes . 2005. *"Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan"*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sudiyatno, Bambang dan Elen Puspitasari. 2010. *Kajian Akuntansi. "TOBIN'S Q DAN ALTMAN Z-SCORE SEBAGAI INDIKATOR PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN"*. Universitas Stikubank.
- Wibowo, Jaka Mufti. 2015. *Skripsi. "Analisis Keakuratan Model Altman, Grover, dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI"*. Bandar Lampung: Perpustakaan Universitas Lampung.
- www.tempo.co
- www.idx.co.id
- Yunita, Sriya . Akuntansi. " *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan pada PT. Sapadia Wisata Hotel Cabang Pasir Pengaraian*". Universitas Pasir Pengaraian.